

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* SISWA KELAS X
SMA YPK MEDAN TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan
Konseling*

OLEH:

FACHROZY HUDA
1402080185



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 07 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fachrozy Huda
NPM : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Ditetapkan : (T/A) Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

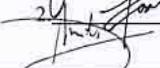
Ketua,  Sekretaris, 

Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fachrozy Huda
NPM : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
SELF ESTEEM Terhadap Siswa SMAYPK MEDAN KELAS X
Tahun Ajaran 2020/2021
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Fachrozy Huda
NPM : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan SELF ESTEEM Terhadap Siswa SMAYPK MEDAN KELAS X Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17 Sept 2021	Perbaikan Pembahasan Hasil Penelitian		
22 Sept 2021	Perbaikan Disleksi Hasil Penelitian		
25 Sept 2021	Perbaikan Kesimpulan & Abstrak		
27 Sept 2021	Disetujui untuk Ujian Skripsi		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2021

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fachrozy huda
NPM : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, - Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



FACHROZY HUDA

ABSTRAK

FACHROZY HUDA. 1402080185. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Layanan bimbingan kelompok adalah "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Dalam hal ini sejalan dengan Chaplin menyatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Oleh karena itu, *self-esteem* pada remaja dapat diamati atas apa dan bagaimana cara mereka melakukan sesuatu. Yang mana penelitian ini ditujukan untuk mengetahui *Self Esteem* dapat dibentuk ataupun ditingkatkan melalui Lingkungan sekitar termasuk Lingkungan Sekolah maupun teman sebaya dengan melaksanakan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Objek penelitian berjumlah 30 orang diambil dari siswa Kelas X SMA YPK Medan berdasarkan data yang diperoleh dari Guru BK. Dalam pelaksanaan layanan dilakukan dengan dua siklus. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan *Self Esteem* yang diterapkan di Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : *Self Esteem*, Layanan Bimbingan Kelompok, SMA YPK Medan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin... Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *SELF ESTEEM* Terhadap Siswa SMAYPK MEDAN KELAS X Tahun Ajaran 2020/2021 .” Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Syamsul Huda dan Ibunda tercinta Farida Wati Hasibuan, S.Pd yang selalu mendukung serta memberikan doa doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Elfrianto Nst, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak M Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Ibu Irna Minauli, S.Psi M.Si selaku ketua sidang dan Ibu Istiana M.Pd selaku sekretaris pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Bapak Wahiddan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA YPK Medan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini dan juga Guru BK disekolah SMA YPK Medan.
7. Terimakasih kepada Ibu dan Bapak Dosen beserta Staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.

8. Terimakasih kepada adinda tercinta Bayu Satria Huda yang telah menyupport penulis
9. Untuk para sahabat yang selalu bersama dari awal kuliah sampai sekarang, Fachrul Ash Siddiq, Maruli Tua Rumapea, Febrianto Hadi, Khairul Tamimi, Richard Mart, Muhammad Hadyan, Girty Ayu Wulandari, dan Ayu Purnamasari, dan Prana Utama yang kiranya sudah menemani saat suka duka semasa perkuliahan.
10. Terimakasih untuk teman seperjuangan UMSU yang sering duduk di Kulkas Coffee yang telah membantu perjalanan skripsi saya dan menyediakan tempat, makanan dan minuman terbaik. Teruntuk Chandra, Fahri, Wulan, Zainal, Amin, Nazir, Amat, dan Iskandar.
11. Makasih juga untuk Dinda Pohan, Fachrobi, Ammar Syaifi Nasution yang telah membantu mengerjakan bab 4 dan memberi dukungan yang tak henti baik dengan humor-humor lucu kalian maupun tingkah konyol kalian.

Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 Oktober 2021

Fachrozy Huda

NPM 14020380185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa paling indah dan masa dimana banyak mengalami permasalahan. Menurut American Psychological Association. (2002:12) Remaja adalah seseorang yang tengah berada antara periode kanak-kanak dan dewasa. Remaja pada umumnya memiliki rentang usia 10-18 tahun Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik, sosial dan kognitif dengan baik. Pada tahap ini remaja mulai mandiri dan mencari identitas diri dengan menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Santrock, 2007 :56). Remaja yang berhasil akan dapat memahami diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan baik.

Seseorang dianggap telah mampu mencapai perkembangan lebih matang pada masa remaja akhir. Bila ditinjau dari sudut pandang emosional, hal yang harus berkembang pada masa remaja adalah dapat memahami perasaan sendiri dan memiliki pengetahuan bagaimana perasaan tersebut muncul. Menurut Sherina, Rampal, Loh, Chan, Teh, & Tan (2008 :67) mengatakan bahwa *self-esteem* merupakan suatu perkembangan psikologis yang dapat menentukan kebahagiaan remaja. Remaja yang mencapai kebahagiaan psikologis mencerminkan tingginya *self-esteem* yang dimiliki. Begitupun sebaliknya, rendahnya *self-esteem* yang dimiliki mengindikasikan mereka kurang bahagia.

Sejalan dengan itu, Menurut Branden & Driscoll (dalam Tahir, Inam, & Raana, 2015 :54) menjelaskan bahwa *self-esteem* ini akan menentukan kepribadian seseorang, dan memiliki hubungan positif dengan banyak sifat lainnya yang secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan prestasi yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, perkembangan *self-esteem* pada remaja perlu mendapat perhatian dengan baik.

Menurut Lingren, (2006 :11) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan *self-esteem* remaja adalah peranan keluarga, teman sebaya dan sekolah. Lebih lanjut, Menurut Branden (2011 :27) menjelaskan “...*how our parents treat us determines the level of our self-esteem*”. Hal ini berarti, bagaimana cara orangtua dalam memperlakukan anak-anaknya, akan menentukan tingkat *self-*

esteem mereka. Senada dengan itu, Menurut Ghufron & Risnawita (2010:10) mengatakan keluarga berperan dalam menentukan perkembangan *self-esteem* anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Suryani (2015) mengungkapkan masih banyak remaja yang memiliki permasalahan terkait dengan rendahnya tingkat *self-esteem*. Perkembangan *self-esteem* cenderung berubah dan berfluktuasi pada masa remaja (Santrock, 2007: 67). Khusus remaja perempuan, *self-esteem* mereka akan menurun pada masa remaja. Menurut Ghufron & Risnawita, (2010 :23) menyatakan bahwa masa remaja adalah transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah. Hal ini menjadi data tambahan yang menunjukkan bahwa memang *self-esteem* remaja perempuan lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah, adanya masalah siswa terkait dengan *self esteem* dengan karakteristik seperti : siswa mengalami penurunan *self-esteem* saat periode remaja, *self-esteem* remaja perempuan lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki yang terlihat dari cara berpakaian dan berpenampilan, masih banyak ditemui remaja yang mengalami permasalahan dengan perkembangan *self-esteem*, beberapa siswa mengalami berbagai macam reaksi, seperti kesepian, hilangnya harapan, dan tingkat *self-esteem* rendah, beberapa siswa memiliki permasalahan dalam kelompok sosial, kurangnya dukungan orangtua terhadap anak.

Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan ada beberapa siswa yang sulit menyesuaikan diri, menganggap diri tidak berarti, sering dibully dan dikucilkan oleh teman di sekolah, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, penampilan tidak menarik dan masih ada siswa yang merendahkan siswa yang kurang mampu sehingga hal ini dapat memicu kurangnya *self esteem* pada siswa.

Berkenaan dengan masalah rendahnya *self esteem* dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK atau konselor dalam meningkatkan *self esteem* siswa harus dioptimalkan lagi sehingga pelayanan BK lebih berdampak positif. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu meningkatkan *self esteem* siswa.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena secara spesifik, kelebihan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai maksud di atas yaitu menekankan pada pengalaman belajar siswa yang bervariasi, lewat berbagai metode dan media antara lain: analisis kasus, evaluasi diri, diskusi, pembelajaran langsung, dan latihan menuangkan gagasan. Semua materi dan metode tersebut dipresentasikan lewat berbagai pengalaman belajar secara terpadu dalam bentuk bimbingan kelompok, dan berusaha menekankan pada

proses berfikir rasional dari siswa, yang dihubungkan dengan masalah *self esteem* Sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena secara spesifik, kelebihan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai maksud di atas yaitu menekankan pada pengalaman belajar siswa yang bervariasi, lewat berbagai metode dan media antara lain: analisis kasus, evaluasi diri, diskusi, pembelajaran langsung, dan latihan menuangkan gagasan. Semua materi dan metode tersebut dipresentasikan lewat berbagai pengalaman belajar secara terpadu dalam bentuk bimbingan kelompok, dan berusaha menekankan pada proses berfikir rasional dari siswa, yang dihubungkan dengan masalah *self esteem*.

Menurut Prayitno (2017 :65) menjelaskan Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Siswa butuh informasi bagaimana cara untuk meningkatkan *self esteem*.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas perlu dipilah dan diidentifikasi :

1. Ada beberapa siswa masih ditemui mengalami permasalahan dengan perkembangan *self-esteem* seperti sulit menyesuaikan diri,
2. Adanya siswa kurang percaya pada diri sendiri
3. Adanya siswa yang selalu dikucilkan oleh teman-temannya
4. Beberapa siswa mengalami berbagai macam reaksi, seperti kesepian, dan hilangnya harapan
5. Beberapa siswa memiliki permasalahan dalam kelompok sosial, kurangnya dukungan orangtua terhadap anak.
6. Layanan bimbingan kelompok dengan masalah *self esteem* belum pernah dilakukan di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada penerapan layanan bimbingan kelompok dan *self esteem* siswa Kelas X SMA YPK Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Pelaksanaan layanan informasi untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan layanan informasi dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Guru BK/Konselor, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan *self esteem* siswa di sekolah
- b. Wali Kelas, sebagai masukan dalam meningkatkan *self esteem* siswa di sekolah

- c. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai *self esteem*, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan *self esteem*.
- d. Peneliti lain, sebagai penambah referensi atau wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Secara bahasa, *self-esteem* terdiri dari kata *self* yang bermakna diri dan *esteem* berarti penghargaan. Selanjutnya dapat didefinisikan sebagai penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal penting yang perlu diingat bahwa *self-esteem* adalah perasaan yang selalu diperlihatkan seorang dalam bersikap. *Self-esteem* secara sederhana dijelaskan sebagai perasaan yang dimiliki individu terhadap diri mereka (Myers, Willse, & Villalba, 2011 :21).

Menurut Mappiare (2006 :45) mengemukakan *self-esteem* mengacu pada anggapan evaluatif seseorang pada dirinya dan penilaian diri sebagai seorang berharga atau bermartabat. Menurut Nathaniel Branden (2005:3) *self esteem* adalah (1) keyakinan dalam kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. (2) keyakinan dalam hak kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak, memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita serta menikmati buah dari hasil kerja keras kita.

Menurut Sciangula & Morry (2009: 34) menjelaskan bahwa *self-esteem* merujuk pada penghargaan seseorang atas dirinya, bagaimana seseorang memandang diri mereka baik, patut, dan mampu (Sciangula & Morry, 2009). Branden (2011 :56) menegaskan bahwa *self-esteem*

merupakan penghargaan emosional terhadap prestasi yang dicapai ini tidak berupa keburukan yang harus disingkirkan namun lebih kepada sebarang nilai yang perlu dicapai. Santrock (2007 :47) menyebut *self-esteem* dengan martabat diri atau gambaran diri, merupakan dimensi global pada diri. Santrock mencontohkan, seseorang mungkin menangkap dirinya tidak hanya seorang pribadi, melainkan seorang pribadi yang baik.

Menurut Sarwono (2009 :45) menyatakan bahwa *self-esteem* dapat diartikan juga sebagai penilaian seseorang terhadap diri sendiri secara positif atau negatif yang akan mempengaruhi wujud perilakunya. Jika seseorang menilai positif akan dirinya, maka seseorang akan menjadi percaya diri dalam mengerjakan segala hal dan mengupayakan hasil positif. Sebaliknya seseorang akan menilai negatif dan tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan hasilnya tidak memuaskan. Menurut Chaplin (2000 : 34) menyatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Oleh karena itu, *self-esteem* pada remaja dapat diamati atas apa dan bagaimana cara mereka melakukan sesuatu.

Penghargaan oleh diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain salah satu di antaranya adalah terkait dengan prestasi. Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya, dapat dipahami bahwa *self-esteem* merupakan penghargaan

seseorang terhadap dirinya sendiri, dengan segala potensi yang dimiliki sehingga menganggap dirinya mampu, berarti dan sukses.

b. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Rosenberg (dalam Ikbal & Nurjannah, 2016 : 57) mengungkapkan terdapat tiga dimensi umum *self-esteem*, yaitu.

- 1) *Performance self-esteem*. Dimensi ini merujuk pada kemampuan individu secara umum meliputi kemampuan intelektual, kepercayaan diri dan efikasi diri. Individu yang memiliki *performance self esteem* yang tinggi yakin bahwa dirinya pintar dan mampu.
- 2) *Social self esteem*. Dimensi ini merujuk pada bagaimana seseorang mempersepsikan dirinya berdasarkan pandangan orang lain. Pada dimensi ini, jika individu mempercayai orang lain terutama seseorang yang berarti bagi individu tersebut menghargai dan menerima dirinya, maka individu tersebut akan memiliki *self-esteem* yang tinggi. Individu yang memiliki *social self-esteem* yang rendah seringkali mengalami kecemasan sosial dan selalu perhatian dengan keadaan dirinya ketika berada ditengah lingkungan. Individu tersebut khawatir dengan bagaimana orang lain melihatnya.

3) *Physical self esteem*. Dimensi ini merujuk bagaimana individu melihat keadaan tubuh mereka, mulai dari kemampuan atletik, ketertarikan fisik, bentuk tubuh dan juga stigma dan pendapat mengenai ras dan etnis.

Komponen *self-esteem* yang berkembang pada diri seseorang menurut Battle (dalam Marjohan, 1997) adalah sebagai berikut.

- 1) *General self-esteem*, menyangkut dengan persepsi menyeluruh individu tentang bagaimana ia menilai dirinya.
- 2) *Social self-esteem*, mengenai persepsi individu tentang dirinya berkenaan dengan kualitas hubungannya dengan orang lain.
- 3) *Personal self-esteem*, menyangkut dengan persepsi individu atas hal-hal yang bersifat personal.

Menurut King (2010 : 53) mengungkapkan beberapa aspek yang dapat membentuk perkembangan *self-esteem* tinggi dalam diri seseorang di antaranya, 1) ilusi positif, yaitu berbagai pandangan positif mengenai diri sendiri, 2) *self serving*, yaitu kecenderungan memuji keberhasilan diri sendiri, 3) objektifikasi diri, yaitu kecenderungan untuk melihat diri sendiri terutama sebagai objek pandangan orang lain, dan 4) ancaman *stereotip*, yaitu tindakan cepat individu, rasa takut dinilai atas dasar *stereotip* negatif mengenai penghargaan dirinya sebagai anggota kelompok.

c. **Karakteristik *Self Esteem***

Sciangula & Morry (2009 :35) menjelaskan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan merasa berguna dan respek terhadap orang lain, mampu menyadari jika dirinya bersalah, merasa senang dan atraktif, memberikan kesan dan pengaruh positif bagi orang lain, serta dapat melihat kesenangannya meski dalam keadaan stres. Selanjutnya Menurut Quatman & Watson (2001:27) menjelaskan seseorang dengan tingkat *self-esteem* tinggi mampu meningkatkan motivasi dan memiliki emosi positif.

Geldard & Geldard (2012:28) mengemukakan beberapa karakteristik seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi yaitu: 1) mempunyai kapasitas kreatif yang lebih besar, 2) cenderung mengambil peran aktif dalam kelompok sosial, 3) tidak terbebani dengan keraguan, ketakutan dan kebimbangan, 4) cenderung bergerak langsung dan realistis mencapai tujuan, dan 5) mampu menerima perbedaan dan tetap merasa positif dengan dirinya.

Remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi pada umumnya merasa berharga sebagai manusia, menghargai dirinya dan menyadari kesalahan-kesalahan. Di samping itu, seorang yang memiliki *self-esteem* tinggi percaya bahwa mereka merupakan orang yang berkompeten dan bangga terhadap pencapaian yang diraih (Lund & Blasi, dalam Khoman, Patmonodewo, & Agustina, 2016 : 54). Seseorang yang memiliki *self-*

esteem tinggi mengevaluasi diri mereka dengan cara yang positif serta merasa puas terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Sementara itu, Menurut Sciangula & Morry (2009 : 22) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah akan merasa tidak sempurna, tidak berguna, dan tidak cukup dapat menerima kelemahan yang mendominasi perasaan mereka. Menurut Quatman & Watson (2001: 30) menambahkan seseorang dengan tingkat *self-esteem* rendah memiliki risiko terhadap emosi dan perilaku yang bermasalah, seperti kecemasan, rendahnya motivasi, kenakalan, perilaku bunuh diri, dan depresi.

Santrock (2007 :66) mengidentifikasi beberapa indikator seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah adalah, 1) merendahkan dan mengejek orang lain, 2) menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan, 3) membiarkan kesalahan terjadi, 4) menyombongkan prestasi, keterampilan dan penampilan, 5) menjatuhkan harga diri sendiri secara verbal, dan 6) berbicara dengan nada keras, kasar, atau dogmatik.

Khoman, Patmonodewo, & Agustina (2016 :11) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah merasa kurang berkompeten dan sering mengekspresikan rasa malu, keputusasaan, atau ketidakpastian dalam hal yang dilakukan. Selain itu, seseorang yang memiliki *self-esteem* rendah merasa kekurangan, tidak berharga dan tidak mampu sebagai manusia dan kelemahan yang dirasakan mendominasi perasaan mereka.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut Lingren (2006 :22) menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan *self-esteem* remaja. Tiga faktor tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sebaya. Lingkungan keluarga mempengaruhi *self-esteem* karena remaja masih menjadi tanggung jawab orangtua. Keluarga berperan menentukan apa dan bagaimana perkembangan *self-esteem* remaja.

Lingkungan sekolah, terutama tingkat dasar juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan *self-esteem* seseorang. Terutama dipengaruhi oleh struktur dan jabatan di kelas atau sekolah. Sepanjang sekolah menengah, teman dan kelompok sebaya mampu meningkatkan *self-esteem* seseorang. Penerimaan dalam kelompok, kepercayaan diri menjadi teman dekat, akan menambah kompetensi seseorang dan mampu meningkatkan *self-esteem* remaja.

Menurut Myers, Willse, & Villalba (2011:33). *Self-esteem* pada remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, ras, etnis, pubertas, berat badan, keterlibatan pada aktivitas fisik dan gender. Berkaitan dengan gender, dijelaskan bahwa laki-laki lebih memiliki pengharapan yang besar terhadap diri dibandingkan dengan perempuan (Quatman & Watson, 2001 :20).

Santrock (2007 :41) menambahkan prestasi juga berpengaruh terhadap perkembangan *self-esteem*. Seseorang yang mampu mengembangkan kemampuan berprestasi dalam berbagai bidang,

cenderung percaya bahwa dirinya mampu dan bangga akan keberhasilannya. Kemampuan dalam mencapai tujuannya ini akan mendorong peningkatan *self-esteem* mereka.

Selanjutnya dijelaskan beberapa faktor yang turut mempengaruhi *self-esteem* remaja.

- a) Jenis kelamin. Penelitian Ancok & Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat *self-esteem* lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Rendahnya *self-esteem* tersebut meliputi perasaan kurang mampu, kurang percaya diri dan perasaan harus dilindungi.
- b) Intelegensi. Coopersmith menjelaskan intelegensi individu sangat berkaitan dengan prestasi karena selalu dikaitkan dengan kemampuan akademik. Remaja yang memiliki prestasi yang tinggi akan menunjukkan *self-esteem* yang tinggi. Sebaliknya, *self-esteem* rendah dapat ditemui pada remaja yang memiliki prestasi rendah pula.
- c) Kondisi fisik. Hal ini berdasarkan temuan riset yang dilakukan Coopersmith menyimpulkan bahwa adanya hubungan konsisten antara kondisi fisik dengan *self-esteem*.
- d) Lingkungan keluarga. Savary (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan *self-esteem* remaja. Hukuman dan

larangan yang sering diberikan oleh orangtua menjadi dasar rendahnya *self-esteem* remaja.

- e) Lingkungan sosial. Perkembangan *self-esteem* seseorang juga dapat berkembang karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Seperti yang dijelaskan Klass dan Hodge (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) bahwa pembentukan *self-esteem* seorang mulai berkembang karena adanya interaksi dengan lingkungan. Hal ini kemungkinan merupakan hasil dari penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain yang diterimanya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2013:4) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sejalan dengan itu, Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai

yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Selanjutnya, menurut Sukardi (2003: 48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam hal pengembangan diri. Menurut Amti (2004:108) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok

melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2013:178), adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain,
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya,
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan

sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Dewa Ketut Sukardi, 2003:48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) layanan bimbingan kelompok itu mempunyai tiga fungsi (1) fungsi informatif, (2) fungsi pengembangan. Kedua fungsi ini contohnya, bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*, sedangkan (3) fungsi preventif dan kreatif, digunakan untuk keperluan terapi masalah-masalah psikologi seperti psikodrama, atau sosiodrama untuk keperluan terapi masalah atau konflik sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan untuk membahas masalah *self esteem* (harga diri) dan aspirasi karir, yang dapat berfungsi untuk pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Prayitno, 2014:44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehinggamenunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap

kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- (2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- (3) Penyampaian tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- (4) Pembahasan kegiatan lanjutan
- (5) Penutup

e. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 2013:81). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang

menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (2013:81) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

1) Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan dan menetapkan narasumber, selanjutnya menetapkan prosedur, perangkat, dan media layanan. semua unsur dikemas dalam satuan layanan.

2) Mengorganisasikan

Unsur-unsur dan Sasaran Layanan Mengorganisasikan materi informasi, narasumber, dan tempat menyajikan informasi, serta kesiapan kelengkapan administrasi.

3) Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3) terhadap materi layanan yang disampaikan. Penggunaan metode dan media oleh narasumber harus dioptimalkan.

4) Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan pada pemahaman peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan, kemudian dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta layanan. Evaluasi lisan ataupun tertulis juga dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan, dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan jangka panjang (*laijapang*)

1) Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut kemudian mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait. Selanjutnya menyusun dokumen laporan pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tindak lanjut, dan tahap membuat laporan.

C. Kerangka Konseptual

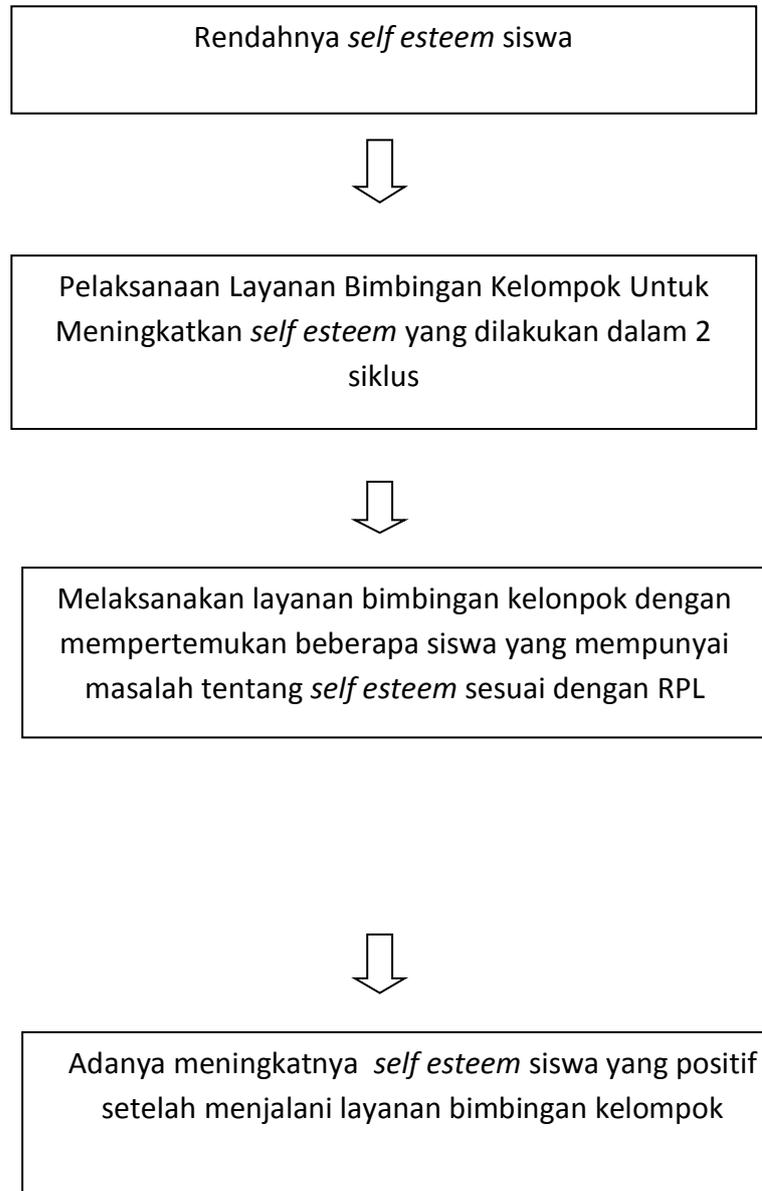
Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku siswa khususnya di sekolah ke arah yang lebih baik. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku menyimpang dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai dengan kecerdasannya. Setelah mencari kemungkinan faktor penyebab adalah kebanyakan berasal dari tidak bisanya dalam mengendalikan dirinya dalam beberapa hal atau bahkan dalam semua hal. Pengendalian diri itu sendiri sebenarnya memiliki dampak yang amat besar dalam psikologis siswa itu sendiri termasuk terhadap prestasinya.

Untuk itu, seorang guru BK sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru BK dapat mencapai perkembangan yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah

adalah dengan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* siswa. Hal yang istimewa dalam layanan informasi ini dimaksudkan agar siswa yang mengalami permasalahan dalam *self esteem* tidak mengalami kecemasan berkepanjangan karena penelitian ini di adakan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan apa sebenarnya yang terjadi sehingga *self esteem* bisa menurun.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan *self esteem* siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA YPK Medan yang berlokasi di Jalan Sakti Lubis Gang Amal No. 25 Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung dan memiliki kriteria dari permasalahan yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yang tepatnya dimulai dari bulan 15 Februari sampai 30 Juni 2021. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																										
		Ap ril		Mei				Jun				Jul		Ag us				Sep				Okt				Nov		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1	Pengajuan Judul	■	■																									
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																	
4	Seminar Proposal									■	■	■	■															
5	Riset													■	■	■	■											

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

. Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri seluruh siswa SMA YPK Medan T.A 2020/2021 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Subjek Siswa SMA YPK

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X- Mia ¹	30
2	X- Mia ²	28
3	X- Mis ¹	26
4	X- Mis ²	30
5	XI- Mia	34
6	XI- Mis	33
7	XII- Mia	28
8	XII- Mis	35
Jumlah		244

2. Sampel

Sugiyono (2011:12) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek Sejalan dengan itu, Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010:18) menjelaskan bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan sampel yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu sampel dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan *self esteem* yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yaitu siswa kelas X sebanyak 9 siswa T.A 2020/2021 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X- Mia ¹	30	3
2	X- Mia ²	28	3
3	X- Mis ¹	26	3
4	X- Mis ²	30	-
5	XI- Mia	34	-
6	XI- Mis	33	-
7	XII- Mia	28	-
8	XII- Mis	35	-
Jumlah		244	9

C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional.

1. *Self Esteem*

Self-esteem adalah penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dengan segala potensi yang dimiliki sehingga menganggap dirinya mampu,

berarti dan sukses. Adapun *self-esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh siswa yang diperoleh dari pengukuran beberapa indikator, yaitu *General Self-esteem (GSEI)*, *Social Self-esteem (SSEI)* dan *Personal Self-esteem (PSEI)*.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

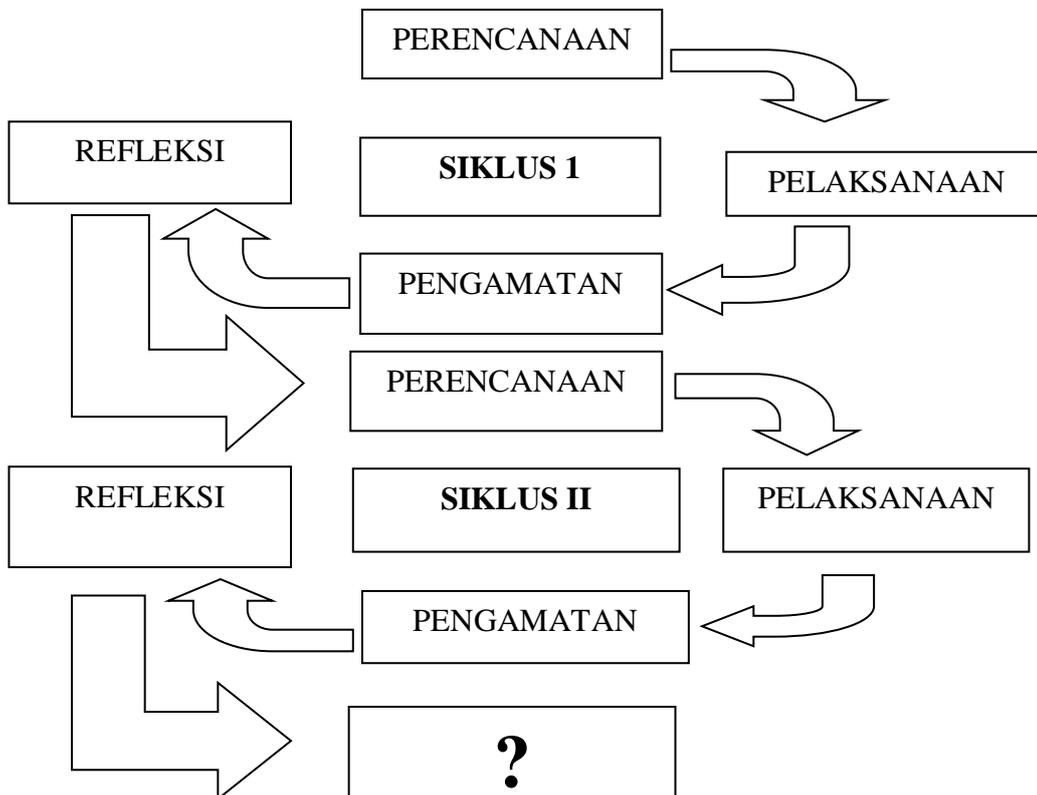
Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012: 25) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar

3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan layanan informasi, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses layanan informasi baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah rendahnya *self esteem* siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan *self esteem* siswa berdasarkan verbatim dan dialog tanya jawab, kemudian menganalisis perkembangan dari masalah *self esteem* tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Lajapan, Lajapan, dan format pelaksanaan aktivitas bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan bimbingan kelompok.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah belajar dan pembelajaran daring. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah belajar dan pembelajaran daring siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah *self esteem* siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015:14) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people in certain situations to obtain information about the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum penerapan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi *Self Esteem*

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan a. Persiapan materi layanan informasi b. Persiapan media yang akan digunakan c. Proses penyelenggaraan layanan	
2. Pelaksanaan a. Semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan layanan informasi b. Siswa dapat menyampaikan pendapat dan terbuka c. Siswa saling percaya dan saling berbagi informasi	
3. Hasil Pelaksanaan	

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan *self esteem* siswa. Adapun kategori tingkatan skala pemahaman siswa tentang permasalahan *self esteem* siswa adalah sebagai berikut pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Siswa
Self Esteem

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup Baik
<59%	Tidak Baik

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017:35) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan informasi untuk mengatasi permasalahan rendahnya *self esteem*. Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi di SMA YPK Medan?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMA YPK Medan?	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya <i>self esteem</i> siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai <i>self esteem</i> ?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self esteem</i> itu seperti apa?	
3	Bagaimana cara kamu meningkatkan <i>self esteem</i> ?	
4	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman?	
5	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan guru?	

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuisisioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun sesuai dengan indikator atau aspek-aspek yang akan diukur untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden. Kuisisioner ditemukan oleh Society Statistik London pada tahun 1838. Kuisisioner memiliki kelebihan dibandingkan beberapa jenis survei lainnya karena lebih praktis dan tidak memerlukan banyak waktu dari penanya seperti survei verbal atau telepon, dan seringkali memiliki jawaban terstandarisasi yang memudahkan untuk mengumpulkan data. Namun, jawaban terstandar semacam itu dapat membuat pengguna merasa malas dan lelah.

Kuisisioner juga sangat dibatasi oleh fakta bahwa responden harus dapat membaca pertanyaan dan menanggapi. Dengan demikian, untuk beberapa kelompok demografis yang disurvei dengan kuisisioner seringkali menghasilkan data yang tidak konkret

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018:35) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas SMA YPK MEDAN

Nama Sekolah	: SMA YPK MEDAN
N.PS.N	: 10210868
N.S.S	: 304076001050
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Medan Kota
Desa / Kelurahan	: Siti Rejo-I
Jalan dan Nomer	: Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8
Kode Pos	: 20219
Telepon	: (061) 7879712
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: 5 tahun
Surat Keputusan / SK	: Nomer : Ma. 02517 Tanggal 28 Des 2018
Penerbit SK	: BAN-SM PROVINSI SUMUT
Tahun Berdiri	: 1965
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Terletak pada lintasan : Kota

Organisasi Penyelenggara : Yayasan

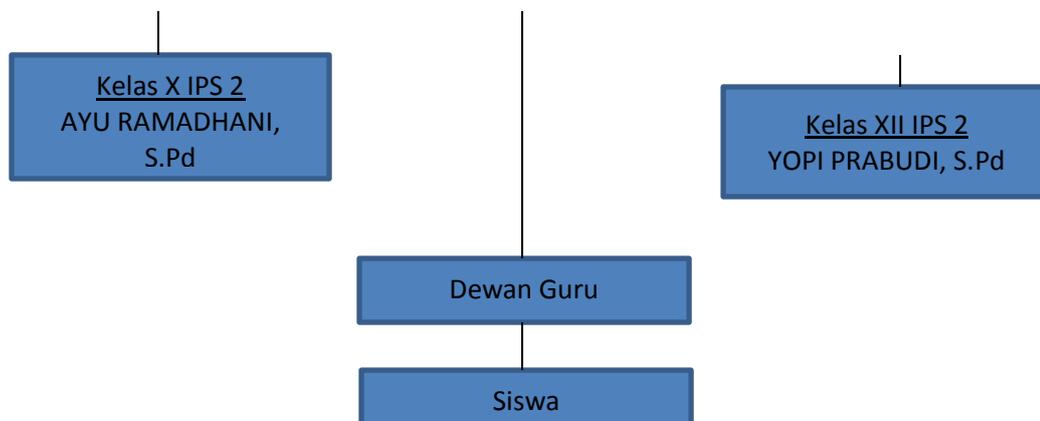
2. Visi dan Misi SMA YPK MEDAN

a. Visi

- Unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta bermartabat.

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga
- Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat
- Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala
- Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin
- Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, peneliti memberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat *Self Esteem* pada objek penelitian. Melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dari pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan *Self Esteem* siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Untuk meninjau peningkatan itu maka peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Siklus I)

Pada penelitian ini telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai metodologi penelitian maka kelanjutannya adalah menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I sendiri terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini maka ada beberapa hal yang harus di persiapkan untuk melakukan Layanan Bimbingan Kelompok sebagai berikut :

1. Menentukan jadwal pertemuan Layanan Bimbingan Kelompok akan dilakukan, hal ini dilakukan kesepakatan antara peneliti dengan Guru BK agar tidak terbenturnya dengan jadwal jam pelajaran. Kemudian setelah itu dapat disepakati pada tanggal 23 September 2021.

2. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP siklus I, peneliti menyusun topik tugas yang nantinya akan didiskusikan oleh kelompok dengan tema "*Self Esteem*"

3. Peneliti membuat daftar hadir siswa yang mengikuti Layanan BKP dan membuat topik berupa "*Self Esteem*"

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti telah menentukan Jadwal yang sudah dituliskan sebelumnya yaitu pada tanggal 23 September 2021 untuk melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan

Pada bagian ini, peneliti menentukan pembentukan kelompok menjadi 2 yaitu guna untuk melancarkan keberhasilan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok itu sendiri. Adapun kelompok tersebut yaitu kelompok A dan kelompok B. Kemudian peneliti mengucapkan salam, meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa yang hadir, kemudian peneliti menyampaikan materi layanan, dan peneliti menjelaskan tujuan dan pembahasan mengenai materi layanan. Menjelaskan pada

siswa bahwa pentingnya sebuah kelompok bisa memberikan kekuatan atau saling mengetahui bahwa siswa tidak sendiri merasakan hal yang sama (*Self Esteem*) yang rendah.

2. Tahap Peralihan

Peneliti menjelaskan sedikit mengenai bimbingan kelompok kemudian menanyakan kesiapan para siswa untuk mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Peneliti memutar video mengenai *Self Esteem* yang mana setelah itu siswa diharapkan adanya penguatan dengan cara mendiskusikan video yang telah diputarkan. Setelah tiap kelompok mendiskusikan video yang telah di putar, ketua kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi dari teman sekelompok. Kemudian kelompok lain atau siswa boleh merespon (tanya-jawab) dari persentasi tersebut. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari persentasi yang telah disampaikan.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap penutup. Pada tahap ini peneliti memberikan latihan yang berkaitan dengan topik "*Self Esteem*". Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.

5. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti Layanan. Sejauh mana tindakan ini dapat memberi pengaruh perubahan pada perilaku

siswa. Ketika dimulainya kegiatan siswa mulai merasa bingung karena sebelumnya mereka belum diberitahu oleh Guru BK mengenai kegiatan ini. Setelah Guru BK menjelaskan bahwa akan dilaksanakannya kegiatan ini siswa mulai merasa tenang. Guru BK juga menjelaskan tentang *Self Esteem* itu sendiri sehingga beberapa siswa ada yang menangguk seperti mengiyakan dirinya sendiri

Siswa mengerti akan keadaan dirinya yang sudah ditunjuk oleh Guru Bk bahwa *Self Esteem* nya rendah, mereka terlihat semangat mengikuti kegiatan yang mana mereka tahu bahwa kegiatan ini berguna untuk dirinya.

f. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini gunanya untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah ada perubahan peningkatan *Self Esteem* atau belum.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

(Siklus II)

Setelah Layanan Bimbingan Kelompok siklus I dilakukan maka dipersiapkan pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok siklus II pertemuan ini dilakukan pada tanggal 24 september 2021. Berikut pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur :

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini seperti sebelumnya mengucapkan salam terlebih dahulu dan siswa memimpin doa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota.

b. Tahap Peralihan

Di tahap ini peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta menanyakan pembahasan yang sudah diberikan oleh peneliti sebelumnya.

c. Tahap Kegiatan

Pada pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah apa yang dialami anggota dalam meningkatkan *Self Esteem*. Kemudian masing-masing kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap penutupan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera selesai.

e. Observasi

Pada saat dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dan berjalan dengan lancar. Bahkan siswa sudah mulai aktif untuk berdiskusi dan mengerti apa itu *Self Esteem*.

f. Tahap Refleksi

Pada Tahap ini siswa dinilai bagaimana tingkat *Self Esteem* siswa. Bagaimana mereka menyadari bahwa dirinya berharga dimata orang lain.

3. Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah melakukan Observasi pada kegiatan berlangsung maka peneliti mendapatkan data peningkatan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK MEDAN

Tahun Ajaran 2020/2021 diukur dengan dua asesmen teknik non tes. Yang kedua adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota kelompok dan Guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok. Berikut data yang akan di paparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Peningkatan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan

No.	Sebelum Perlakuan	Layanan BKP Pertama	Layanan BKP Kedua
<i>Peningkatan Self Esteem</i>			
1	Sebelum di terapkan Layanan BKP ini siswa memiliki tingkat <i>Self Esteem</i> yang rendah	Setelah Pelaksanaan Layanan BKP pertama siswa sudah mulai mau membangun <i>Self Esteem</i> untuk dirinya sendiri.	Setelah dilakukan Layanan BKP, beberapa siswa sudah mulai ada peningkatan terhadap <i>Self Esteem</i> .
<i>Eksplorasi Self Esteem</i>			
2.	Siswa belum mengetahui seberapa penting <i>Self Esteem</i> dalam kegiatan belajar. Dan tidak tahu apa saja yang membentuk <i>Self Esteem</i> itu sendiri.	Setelah dilakukan BKP pertama siswa mulai mengerti <i>Self Esteem</i> dan apa saja faktor pendorongnya.	Pada pertemuan kedua siswa sudah mengalami perubahan dalam diri dan dapat membangun <i>Self Esteem</i> dengan

			sendiri dan memberikan penghargaan dirinya terhadap teman satu kelompok.
	Informasi		
3	Sebelum perlakuan Layanan BKP siswa tidak tahu bahwa adanya Layanan BKP untuk berkegiatan meningkatkan <i>Self Esteem</i> .	Pada pelaksanaan pertama siswa sudah mendapatkan informasi yang baik mengenai <i>Self Esteem</i> .	Setelah Layanan BKP yang kedua siswa semakin baik mengenai informasi <i>Self Esteem</i> nya.
	Pengambilan Keputusan		
4	Sebelum perlakuan siswa yang memiliki <i>Self Esteem</i> yang rendah merasa bahwa dirinya tidak berharga	Setelah perlakuan pertama siswa sudah dapat membangun <i>Self Esteem</i> dengan memutuskan meningkatkan untuk diri sendiri	Pada perlakuan kedua Layanan BKP, siswa berhasil membangun harga diri dengan bersama teman di Lingkungan

			sekolah juga.
	Orientasi Realistis		
5.	Sebelum perlakuan Layanan BKP siswa tidak tahu apa itu <i>Self Esteem</i> dan pengaruh <i>Self Esteem</i> terhadap keberhasilan prestasi dalam belajar	Setelah perlakuan pertama siswa sudah mulai paham bahwa harga diri itu penting dalam perkembangan diri dan keberhasilan belajar.	Setelah perlakuan kedua siswa telah memiliki peningkatan harga diri. Dan memiliki cara sendiri dalam membangun <i>Self Esteem</i> mereka.

3. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan sesuai tahapan yang sudah dilakukan maka dapat dijabarkan melalui observasi, bahwa peneliti menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan peningkatan *Self Esteem* siswa yang dilakukan bersama pendampingan Guru BK.

Pada awal proses pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang pertama siswa tidak mengerti mengenai *Self Esteem* yang mana hal itu dapat

menunjang tingkat kepercayaan diri siswa sehingga dapat membantu keberhasilan prestasi siswa itu sendiri.

Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling yang kedua siswa semakin paham bahwa *Self Esteem* dapat dibangun oleh dirinya sendiri atau siswa mendapatkan dorongan motivasi dari orang terdekat seperti orang tua, teman sebaya, bahkan guru.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan segenap layanan pendukung bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan tugas kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator guru BK dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK yang dilaksanakan di SMA YPK MEDAN tentang peran guru BK dalam meningkatkan *Self Esteem* melalui Layanan Informasi. *Self Esteem* dapat berasal dari faktor eksternal siswa dan internal siswa, dalam hal faktor eksternal guru BK berperan penting dalam meningkatkan hal ini sesuai dengan tugasnya dan dibantu dengan kepala sekolah

sebagai pemimpin dan wali kelas. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA YPK MEDAN telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang diatur oleh sistem pendidikan nasional yaitu berlatarbelakang lulusan BK yang terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

Mengenai *Self Esteem* ini relevan dengan teori yang diuraikan oleh beberapa ahli berikut :

a. Faktor Jenis kelamin

Menurut Ancok dkk. (dalam Nur dan Risnawita,2016) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu atau harus merasa dilindungi.hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

b. Faktor Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarakan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) individu dengan harga diri tinggi akan mencapai prestasi akademikyang tinggi dari pada individu yang rendah.

Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri tinggi memiliki skor intelegensi yang baik, taraf aspirasi yang baik dan selalu berusaha keras.

c. Faktor kondisi fisik

Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) menemukan adanya hubungan konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkan serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri yang baik. Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut Savary(dalam Nur dan Risnawita,2016) sependapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan harga diri anak. Orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan akan membuat anak merasa tidak berharga.

e. Faktor lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (dalam Nur dan Risnawita,2016) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari berharga atau tidak dirinya. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Guru BK melalui Layanan Bimbingan Kelompok berupaya agar dapat meningkatkan *Self Esteem*. Usaha yang dilakukan untuk adanya perubahan *Self Esteem* dengan menggunakan teknik Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan secara 2 kelompok yang terdiri dari Kelompok A dan Kelompok B yang masing-masing kelompok terdapat 15 orang siswa. Dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru BK baik di ruang kelas maupun di ruang BK sesuai dengan program BK yang telah disusun sehingga memberikan dampak signifikan bagi pengembangan siswa. Guru BK juga melakukan koordinasi terhadap wali kelas mengenai perkembangan diri siswa dan melakukan analisis penilaian.

Menurut Jogiyanto HM (2014), informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan peneliti bahwa adanya pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK MEDAN Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

4. Adanya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap membangun *Self Esteem* terhadap siswa karena dilakukan secara rutin oleh Guru BK serta hasil dari koordinasi antara tenaga pendidik dalam pemberian Layanan Bimbingan Kelompok menjadi sebuah pemanfaatan untuk membangun *Self Esteem* (harga diri) siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
5. Peran Layanan Bimbingan Kelompok dan kesediaan Guru BK memberikan dampak sebesar 60% yang mana diartikan cukup baik terhadap kegiatan belajar siswa di ruang kelas, sehingga hasil dari *Self Esteem* itu sendiri menjadikan siswa belajar dengan efektif.
6. Layanan Bimbingan Kelompok berkontribusi terhadap Self-Esteem, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini yaitu : jenis kelamin, pola asuh, sosial budaya dan pendidikan.

Dengan demikian hasil dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan *Self Esteem* Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan saran diantaranya :

1. **Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa untuk terus dapat membuka diri serta berkemauan mengembangkan diri dengan membentuk Layanan Bimbingan Kelompok secara rutin bersama Guru BK di sekolah.

2. **Bagi Guru BK**

Diharapkan kepada Guru BK dapat terus melayani dan memberikan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa bagaimana kesediaanya memberikan Layanan Bimbingan Kelompok sebagai wadah siswa dapat menanyakan hal-hal yang dapat menimbulkan *Self Esteem* tersebut.

3. **Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychological Association. (2002). *Developing Adolescents*. Washington, DC: Department of Health and Human Services.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Branden, N. (2011). *The Six Pillars of Self-Esteem*. Terjemahan oleh Kuswanto. Semarang: Dahara Prize.
- Chaplin, C.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Geldard, K., & Geldard, D. (2012). *Konseling Anak-anak*. Terjemahan oleh Gianto Widijanto & Lilian Yuwono. Jakarta: Index
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Kepribadian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hendel, A. (2006). Restoring Self-Esteem in Adolescent Males. *Reclaiming Children and Youth*, 15 (3), 175-178.
- Ikbal, M., & Nurjannah. (2016). Meningkatkan *Self-Esteem* dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy pada Peserta Didik. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1), 33-46.
- Khoman, M., Patmonodewo, S., & Agustina. (2016). Penerapan *Solution-Focused Brief Group Therapy (SFBGT)* untuk Meningkatkan *Self-Esteem* pada Remaja Putri di Panti Asuhan X di Jakarta. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity Universitas Muhammadiyah Malang.
- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum*. Terjemahan oleh Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lingren, H.G. (2006). Self-Esteem in Children. *HITAGR* 95, 1-3.
- Mappiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Marjohan. (2002). An Investigation of Factors that Influence Decision Making and Their Relationship to Self-Esteem and Locus of Control Among Minangkabau Students. *Dissertation Doctorate in Education*, University of Tasmania.

- McClure, A.C., Tanski, S.E., Kingsbury, J., Gerrard, M., & Sargent, J.D. (2010). Characteristics Associated with Low Self-Esteem Among US Adolescents. *Academic Pediatrics*, 10 (4): 238-244.
- Myers, J.E., Willse, J.T., & Villalba, J.A. (2011). Promoting Self-Esteem in Adolescents: The Influence of Wellness Factors. *Journal of Counseling and Development*, 89 (1), 28-36.
- Prayitno. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Quatman, T., & Watson, C.M. (2001). Gender Differences in Adolescent Self-Esteem: An Exploration of Domains. *The Journal of Genetic Psychology*, 162(1), 93-117.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (Edisi 11, Jilid 1)*. Terjemahan oleh Benedictine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sherina, M.S., Rampal, L., Loh, J.W., Chan, C.L, Teh, P.C., & Tan, P.O. (2008). Self-Esteem and it's Associated Factors Among Secondary School Students in Klang District Selangor. *Med J Malaysia* 63 (1), 26-30.
- Suryani, N. (2015). Hubungan Self-Esteem dengan Sikap Sosial Remaja serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Tesis*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Tahir, W.B., Inam, A., & Raana, T. (2015). Relationship between Social Support and Self-Esteem of Adolescent Girls. *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 20 (2), 42-46.

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA YPK MEDAN, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMA YPK MEDAN.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala SMA YPK MEDAN
2. Ruang wakil kepala SMA YPK MEDAN
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung
7. Ruang BK dan sarana-prasarana pendukung
8. Gudang sekolah
9. Mushalla
10. Kantin
11. Tempat parkir kendaraan guru dan siswa
12. Lapangan bola voli
13. Lapangan upacara

14. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling di ruang BK
15. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa
16. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa terkait penelitian ini
17. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memantau dan mengevaluasi siswa yang telah di berikan layanan
18. Aktivitas siswa di lingkungan sekolah maupun kelas.
19. Memantau siswa yang telah diberikan layanan konseling oleh guru BK terkait penelitian ini baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK SMA YPK MEDAN

Nama : Mustika Ulfa Indah, S. Pd
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling
Tanggal Wawancara : 22 September 2021
Jam : 10.35 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	Layanan Bimbingan Konseling yang pernah saya berikan ada beberapa kepada murid, seperti Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Individu serta Layanan Bimbingan Kelompok secara skala kecil dan singkat
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi di SMA YPK Medan?	Sudah pernah dilakukan, dikarenakan waktu serta ketertarikan siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok sendiri masih belum begitu banyak
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMA YPK Medan?	Masalah terbesarnya adalah ketidak terbukaannya siswa itu sendiri terhadap <i>Self Esteem</i> terlepas dari masalah seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti peraturan sekolah dan lain-lain.
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Hambatannya adalah siswa kurang kooperatif atau bersikap acuh tak acuh terhadap masalah yang dialaminya sendiri sehingga masalah itu tidak terpecahkan
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang rendahnya <i>self esteem</i> siswa?	Biasanya saya lakukan secara mandiri saja dengan melakukan konseling individual.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS X-MIPA I SMA YPK MEDAN

Nama : Rizka Mayunda, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas X-MIPA I
Tanggal Wawancara : 22 September 2021
Jam : 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	biasanya yang saya temui adalah kurang minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai <i>self esteem</i> ?	Saya rasa mengenai hal itu ada, dikarenakan dilihat dari motivasi belajarnya menjadi menurun
3	Bagaimanakah cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Mengatasinya dengan menanyakan per individu dahulu, kemudian Saya berdiskusi dengan Guru BK untuk mengentaskan masalah ini.
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Seperti yang sudah Saya katakan memang selalu saya berkoordinasi dengan Guru BK terlebih dengan Wakil Bidang Kesiswaan
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	Saya pernah mendengar sebelumnya akan tetapi prosedur untuk melakukan itu saya rasa Guru BK lebih memahaminya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI SMA YPK MEDAN

Nama : Siti Amronah S
Jabatan : Siswa
Tanggal Wawancara : 22 September 2021
Jam : 13.47 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Yang saya tahu ya hanya sekedar berkonsultasi dan tatap muka dengan Guru BKnya saja. Karena kami juga takut untuk masuk dan berkonsultasi dengan Guru BK, biasanya Guru BK yang selalu masuk kedalam ruangan kelas untuk melakukan motivasi penguatan dalam belajar.
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self esteem</i> itu seperti apa?	Setelah saya googling, <i>Self Esteem</i> itu tentang harga diri seseorang yang bisa diukur dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan.
3	Bagaimana cara kamu meningkatkan <i>self esteem</i> ?	Dengan mendapatkan sebuah pujian saya rasa saya dapat meningkatkan <i>Self Esteem</i> atau di akui keberadaan saya di kelas juga begitu.
4	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman?	Dengan banyak cara, biasanya saya didalam kelas ketika belajar bersama teman bisa dan mampu berinteraksi dengan teman atau di luar kelas bahkan diluar lingkungan sekolah juga masih berinteraksi
5	Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan guru?	Saya sendiri berinteraksi dengan guru hanya sebatas ketika ditanya saja oleh guru. Karena saya masih malu dan belum percaya diri untuk selalu bertanya dengan guru apalagi berinteraksi lebih diluar ruangan kelas.

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan SMA YPK MEDAN
2. Profil sekolah.
3. Struktur organisasi.
4. Foto tentang aktivitas yang dilakukan peneliti dengan siswa di ruang kelas dengan aktivitas yang terkait dengan penelitian ini.

INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR *SELF ESTEEM* SISWA SETELAH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada urutan 1 tentang identitas responden.
2. Pada kuesioner ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
 - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
 - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa semangat belajar apabila belajar bersama-sama				
2	Saya merasa bisa menyemangati teman belajar saya				
3	Saya tidak dapat belajar jika tidak ada teman				
4	Saya suka belajar sendirian				
5	Jika ada pekerjaan rumah, saya lebih semangat apabila dikerjakan bersama teman berkelompok				
6	Saya mampu memotivasi teman saya agar lebih aktif belajar				
7	Saya merasa teman saya lebih kompeten				
8	Saya bisa mengajak teman kedalam grup				
9	Saya merasa lebih percaya diri jika teman teman ikut serta dalam grup				
10	Saya senang membantu teman yang sedang kesusahan				

Terima Kasih

LAMPIRAN 2 HASIL PENGUKURAN ANGKET

**PENINGKATAN *SELF ESTEEM* SETELAH PEMBERIAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

SUBJEK	SEBELUM PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK		SETELAH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK	
	NILAI	<i>SELF ESTEEM</i>	NILAI	<i>SELF ESTEEM</i>
S1	13	Rendah	38	Tinggi
S2	12	Rendah	20	Rendah
S3	7	Rendah	28	Tinggi
S4	25	Tinggi	32	Tinggi
S5	15	Rendah	30	Tinggi
S6	14	Sedang	21	Rendah
S7	21	Tinggi	25	Tinggi
S8	12	Rendah	15	Rendah
S9	15	Rendah	16	Rendah
S10	21	Tinggi	40	Tinggi
S11	23	Tinggi	35	Tinggi
S12	36	Tinggi	35	Tinggi
S13	18	Rendah	21	Rendah
S14	30	Tinggi	29	Tinggi
S15	30	Tinggi	30	Tinggi
S16	19	Tinggi	21	Rendah
S17	17	Rendah	35	Tinggi
S18	23	Rendah	34	Tinggi
S19	10	Rendah	21	Rendah
S20	12	Rendah	20	Rendah
S21	38	Tinggi	17	Rendah
S22	8	Rendah	31	Tinggi
S23	11	Rendah	29	Tinggi
S24	27	Tinggi	32	Tinggi
S25	12	Rendah	32	Tinggi
S26	15	Rendah	28	Tinggi
S27	9	Rendah	18	Rendah
S28	7	Rendah	24	Rendah
S29	35	Tinggi	26	Rendah
S30	14	Rendah	25	Rendah

KLASIFIKASI PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok		Setelah pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	
Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
11	19	17	13

RPL
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
FORMAT KLASIKAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2020-2021
- C. Sasaran Layanan : Siswa kelas X MIPA I
- D. Pelaksana : Peneliti dan Guru BK
- E. Pihak Terkait : Kepala sekolah dan Guru BK

II. WAKTU DAN TEMPAT

- F. Tanggal : 23 September 2021.
- G. Jam pelayanan : jam pelajaran ke-3 dan 4
- H. Volume Waktu : 2 x 45 menit (2 JP)
- I. Spesifikasi tempat layanan : Ruang kelas X MIPA I

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Pemberian Layana Konseling Kelompok
- B. Sub Tema : meningkatkan *Self Esteem*

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Tujuan Layanan : Agar siswa mampu meningkatkan *SELF ESTEEM*
- B. Indikator : Setelah melalui proses format klasikal maka siswa dapat :
 - 1. Menjelaskan *Self Esteem*
 - 2. Menyebutkan faktor *Self Esteem* dan apa saja yang membangun *Self Esteem*
 - 3. Memaksimalkan fungsi *Self Esteem* untuk mendukung belajar.

V. PENDEKATAN DAN METODA

- A. Pendekatan yang digunakan adalah *Discovery Learning*
- B. Metoda : Diskusi, tanya jawab, ceramah, latihan.

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Tampilan kepustakaan.

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pengembangan.

VIII. SARANA

A. Media dan Perlengkapan : Papan tulis, alat tulis, video, proyektor, serta *smartphone*.

IX. LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan	Kegiatan siswa	Kegiatan peneliti	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> A. Menjawab salam B. Salah seorang memimpin doa C. Melaporkan absensi D. Menyatakan kesiapan { fisik(sehat), psikis(nyaman), buku/materi (ada) } E. Melihat dan mendengarkan penjelasan peneliti F. Mendengarkan penjelasan peneliti 	<ul style="list-style-type: none"> A. Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam B. Meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa C. Mencek kehadiran siswa D. Menanyakan kesiapan siswa E. Menyampaikan materi layanan yakni “Pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap <i>self esteem</i>” F. Menjelaskan tujuan dan pembahasan materi layanan 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> A. Duduk secara kelompok B. Menerima ajakan peneliti dan menyaksikan video dengan seksama C. Siswa mendiskusikan video tentang <i>Self Esteem</i> D. Mencari dan mendiskusikan pengertian <i>Self Esteem</i> E. Maju ke depan kelas dan menyiapkan hasil temuan yang 	<ul style="list-style-type: none"> A. Membagi siswa menjadi 2 kelompok B. Mengajak siswa untuk menyaksikan video terkait <i>Self Esteem</i> C. Meminta siswa untuk mendiskusikan video tentang <i>Self Esteem</i> D. Meminta siswa mencari dan mendiskusikan pengertian <i>Self Esteem</i> dan faktor <i>Self Esteem</i>, dan manfaat <i>Self Esteem</i> dalam belajar siswa E. Meminta setiap perwakilan kelompok 	35 menit

	<p>didiskusikan ke depan kelas</p> <p>F. Merespon penampilan kelompok dengan mengajukan pertanyaan</p> <p>G. Menyampaikan kesimpulan</p> <p>H. Mendengarkan penjelasan peneliti dengan seksama.</p>	<p>mempersentasikan hasil penemuan yang telah didiskusikan ke depan kelas</p> <p>F. Memberikan kesempatan siswa yang ingin merespon (bertanya)</p> <p>G. Meminta siswa menyimpulkan materi layanan</p> <p>H. Memperjelas kesimpulan yang telah disampaikan</p>	
Penutup	<p>A. Mengerjakan latihan yang diberikan oleh peneliti</p> <p>B. Mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti</p> <p>C. Menjawab salam</p>	<p>A. Memberikan latihan terkait topik</p> <p>B. Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya yakni mengenai <i>Self Esteem</i> untuk belajar</p> <p>C. Mengakhiri kegiatan dengan salam</p>	5 menit

A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran/ pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh sebagai berikut :

1. Adanya timbul harapan untuk *Self Esteem* tersebut.
2. Altruisme/ketidakegoisan
3. mengambil kesimpulan yang benar atas kelompok
4. Mengembangkan teknik bersosialisasi
5. Adanya tingkah laku meniru teman sekelompok
6. Saling mempelajari pokok bahasan yang diberikan
7. Universal (kesadaran bahwa setiap orang tidak sendirian, unik, atau abnormal)

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

WAHIDDAN, S. Pd

Mustika Ulfa Nusa Indah, S. Pd

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI FOTO



LAMPIRAN 5 PERCAKAPAN SISWA DENGAN PENELITI

(Pertemuan Pertama) :

Pemimpin : Assalamualaikum. Wr. Wb , selamat pagi adik-adik sekalian.

Anggota : Waalaikumsalam Pak

Pemimpin : Sebelum memulai kegiatan di pagi hari ini mari kita berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Bapak ingin salah satu dari kalian maju untuk memimpin do'a. Apakah ada yang bersedia?

Anggota 2 : Saya Pak

Pemimpin : Baiklah, silahkan maju untuk pimpin do'anya.

(Pembacaan do'a dilakukan untuk memulai kegiatan)

Pemimpin : Sebelumnya Bapak mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas X yang sudah berkenan hadir didalam ruangan kelas ini untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum lanjut, Bapak mau mengecek kehadiran dahulu ya. (Setelah sudah lengkap anggota siswa) sebelumnya ada kenal dengan Bapak?

Anggota 7 : Belum Pak.

Pemimpin : Oke, baiklah Bapak akan memperkenalkan diri dahulu, Nama saya Fachrozy Huda boleh dipanggil Pak Ozy.

Anggota 3 : Baik Pak, Salam kenal.

Anggota 4 : Salam Kenal Pak

Pemimpin : Ya, salam kenal kembali Bapak mau kalian memperkenalkan diri kalian, Bapak ingin mengenal kalian lebih dalam.

Anggota 1 : Nama Saya RA

Anggota 2 : Nama Saya NG

Anggota 3 : Nama Saya GH

Anggota 4 : Nama Saya FS

Anggota 5 : Nama Saya MR

Anggota 6 : Nama Saya HI
Anggota 7 : Nama Saya LI
Anggota 8 : Nama Saya FS
Anggota 9 : Nama Saya KL
Anggota 10 : Nama Saya JK
Anggota 11 : Nama Saya LN
Anggota 12 : Nama Saya HU
Anggota 13 : Nama Saya MS
Anggota 14 : Nama Saya MK
Anggota 15 : Nama Saya OK
Anggota 16 : Nama Saya BL
Anggota 17 : Nama Saya ME
Anggota 18 : Nama Saya KI
Anggota19 : Nama Saya GU
Anggota 20 : Nama Saya PU
Anggota 21 : Nama Saya RI
Anggota 22 : Nama Saya BI
Anggota 23 : Nama Saya SE
Anggota 24 : Nama Saya MVR
Anggota 25 : Nama Saya FSW
Anggota 26 : Nama Saya DF
Anggota 27 : Nama Saya RP
Anggota 28 : Nama Saya DW
Anggota 29 : Nama Saya SK
Anggota 30 : Nama Saya MSD

Pemimpin : Baiklah, terima kasih. Selanjutnya Bapak akan menjelaskan kegiatan kita hari ini.

Anggota 21 : Apa kegiatan hari ini yang akan kita lakukan Pak?

Pemimpin : Saya akan melaksanakan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. Sebelumnya sudah ada yang tahu mengenai Layanan ini?

Anggota 5 : Belum Pak.

Anggota 17 : Sudah Pak, saya pernah dengar dari teman saya yang bersekolah di tempat lain.

Pemimpin : Oh begitu, baik lah kalau begitu Bapak akan menjelaskan apa itu Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengentaskan sebuah masalah yang mana dilakukan secara berkelompok. Kenapa harus berkelompok? Karena jika anggota-anggota yang didalam kelompok jika di kumpulkan dengan permasalahan yang sama maka akan adanya semangat atau dapat dikatakan senasib. Nah, dalam Bimbingan Kelompok tersebut ada namanya Pemimpin, Pemimpin itu Bapak sendiri dan kalian adalah anggota. Kalian akan dibagi menjadi 2 kelompok agar kegiatan ini berjalan dengan efektif. Jika anggota kelompok lebih dari 15 anggota maka kelompok itu tidak akan berhasil untuk mengentaskan masalahnya.

Anggota 1 : Jadi kami dibagi menjadi 2 kelompok Pak?

Pemimpin : Iya benar, kalian boleh memilih kelompok sendiri akan tetapi satu kelompok terdiri dari 15 anggota ya, tidak boleh lebih.

Anggota : Baik Pak.

a) Tahap Peralihan

Ditahap kedua ini Pemimpin kelompok menjelaskan kembali apa itu Bimbingan Kelompok, Serta Pemimpin kelompok memberi kesempatan waktu untuk anggota memilih kelompoknya sendiri. Sehingga anggota kelompok merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lain untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Apakah kalian sudah siap untuk melakukan kegiatan?

Anggota : Sudah Pak.

b) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Topik bebasnya adalah mengenai “*Self Esteem*” yang akan dibahas. Pertama Pemimpin akan menayangkan video tentang “*Self Esteem*”. Anggota kelompok mendiskusikan dan memberikan tanggapan dan masukan serta masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Apa Kesulitan kalian selama ini dalam kegiatan belajar?

Anggota 15 : Banyak pak

Pemimpin : Kira-kira dapat dijelaskan?

Anggota 21 : Kurangnya motivasi belajar Pak

Anggota 13 : Adanya penghargaan diri yang kurang baik pak baik dari orang tua maupun guru jadi itu yang membuat kami tidak yakin sama diri kami.

Anggota 8 : Kami kurang fasilitas belajar dari orangtua kami pak

Anggota 10 : Kadang kami sudah memberikan yang terbaik pak, tapi benar kata MS karena kurangnya penghargaan atau pujian atau apresiasi dalam belajar.

Pemimpin : Baik, terima kasih. Itulah mengapa diadakannya kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok ini Bapak akan membantu kalian dalam memberikan informasi terkait Penghargaan diri atau biasa disebut *Self Esteem*. Dengan adanya sebuah kelompok semoga akan membantu menumbuhkan harga diri yang di kuatkan oleh anggota kelompok lainnya.

Anggota 6 : Iya Pak orangtua saya sibuk sekali dirumah Pak jadi saya kurang berinteraksi sama orangtua dan mereka gak begitu tahu prestasi apa saja yang udah saya dapatkan.

Anggota 4 : Saya juga begitu Pak

Anggota 7 : Kalau saya sih dari teman, apakah pujian dari teman dapat membangkitkan *Self Esteem* kita Pak?

Pemimpin : Ya jelas ada beberapa faktor untuk membangkitkan *Self Esteem* tapi rata-rata dari orangtua ya. Saya akan putarkan video mengenai “*Self Esteem*” ini ya yang mana isinya dapat kalian diskusikan bersama kelompok.

(Video yang berjudul ”Apa itu *Self Esteem*?” diputar oleh pemimpin)

Pemimpin : Oke adik-adik sekalian setelah video tadi ditayangkan kalian dapat mendiskusikan isi dari video tersebut dengan kelompok masing-masing hasil dari diskusinya nanti di paparkan kedepan ya. Dan dibolehkan untuk merespon (tanya jawab)

Anggota 30 : Iya Pak

(Masing-masing kelompok berdiskusi, dan memaparkan hasilnya kedepan kelas)

Anggota 1(dari kelompok 1) menjelaskan hasil diskusi dari kelompok mereka.

Anggota 28 (dari kelompok 2) menjelaskan hasil diskusi dari kelompok mereka.

Pemimpin : Ada yang ingin bertanya?

Anggota 23 : Jadi Pak, kalau orangtua kita memberikan pujian yang baik apakah itu bisa membangun *Self Esteem* yang baik?

Pemimpin : Ya jelas, karena adanya pujian itu yang membuat kalian sebagai anak merasa bahwa diri kalian ada dan utuh. Itulah yang nantinya akan membangkitkan harga diri dan motivasi diri untuk melakukan apapun sehingga menjadi lebih mudah.

Anggota 14 : Terkadang Pak dirumah sudah baik, teman sebaya atau teman sekolah kadang mau membuat mental jatuh suka membully itu bagaimana pak?

Pemimpin : Kalian harus pandai memilah mana teman yang baik dan mana teman yang terlihat tidak mendukung kalian. Dengan adanya kegiatan ini Bapak harap juga kalian satu sama lain bisa mendukung atau memberikan pujian kepada teman kalian agar bisa berkembang bersama-sama.

Anggota 28 : Kalau siswanya memang tidak suka bersosialisasi apakah bisa pak membangun *Sel Esteem* seperti yang Bapak bilang tadi?

Pemimpin : Tentu bisa, kan sesuai dengan Aspek yang dijelaskan di Video tadi bahwa memang dengan diri sendiri juga bisa

Anggota 11 : Oh begitu ya pak, baik pak

Pemimpin : Sampai sini sudah paham kan adik-adik sekalian mengenai apa arti *Self Esteem* itu sendiri?

Semua Anggota : Sudah Pak

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sehingga lebih memahami *Self Esteem*. Masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah tidak ada faktor pendukung membangun *Self Esteem* atau harga diri.

c) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap yang terakhir atau tahap penutupan pada Layanan Bimbingan Kelompok. Pemimpin dapat menanyakan kembali mengenai *Self Esteem* ataupun terkait apa saja permasalahan siswa. Kemudian Pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang sudah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya seerta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Jadi setelah kegiatan ini selesai saya harap kalian bisa membangun *Self Esteem* untuk diri kalian sendiri. Berhubung kegiatan hari ini selesai kira-kira ada yang mau bertanya lagi?

Anggota 23 : Tidak ada buk, sudah selesaikan pak?

Pemimpin : Iya, akan kita lanjutkan nanti minggu depan

Anggota 22 : Oke pak

Pemimpin : Apakah kalian memiliki kesan dan pesan dalam kegiatan ini?

Anggota 2 : Kesannya senang mengikuti kegiatan ini, karena sebelumnya belum pernah melakukannya.

Pemimpin : Terima kasih. Pesannya?

Anggota 18 : Tidak ada Pak

Pemimpin : Baiklah Alhamdulillah, terimakasih ya adik-adik sekalian sudah mengikuti kegiatan dengan antusias sehingga kita semua disini mendapatkan pengalaman baru. Saya akhiri kegiatan ini dengan mengucapkan Alhamdulillah.. Assalamu'alaikum Wr. Wb..

Anggota : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

(Pertemuan II)

- Pemimpin : Assalamua'laikum Wr. Wb adik adik sekalian
- Anggota : Wa'alaikumsalam Wr. Wb Pak
- Pemimpin : Apa kabar adik-adik sekalian? Apakah sudah hadir semuanya?
- Anggota : Alhamdulillah sehat Pak, Bapak bagaimana? Sudah hadir semuanya kok Pak.
- Pemimpin : Syukurlah kalau begitu, hari ini kita akan melanjutkan kegiatan kemarin. Masih ingat dengan pertemuan sebelumnya kan?
- Anggota : Masih Pak..

a) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti mengulang kembali mengenai Bimbingan Kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai kesiapan anggota kelompok.

- Pemimpin : Adik-adik sekalian apakah kalian masih ingat dengan pertemuan yang kemarin?
- Anggota : Masih Pak...
- Pemimpi : Baiklah adik-adik sekalian mari kita mulai yaa

b) Tahapan Kegiatan

Tahap kegiatan dipertemuan kedua ini peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan dalam membangun *Self Esteem* pada kehidupan sehari-hari. Dan anggota mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

- Pemimpin : Dari Pembahasan yang lalu, apakah kalian sudah merasakan harga diri kalian meningkat?
- Anggota 30 : Menurut kami sudah Pak
- Pemimpin : Bagus, kalau yang lain bagaimana?

- Anggota 12 : Sudah Pak tapi ada beberapa teman-teman yang lain belum merasakan peningkatan
- Pemimpin : Oh begitu, baiklah kalau begitu kita lanjutkan lagi kegiatan ini agar lebih efektif ya adik-adik.
- Anggota : Baik Pak
- Pemimpin : Jadi siswa yang mana saja yang belum merasa ada peningkatan?
- Anggota 27 : Saya Pak
- Anggota 29 : Saya juga Pak
- Anggota 30 : Sama Pak saya juga hehehe
- Anggota 17 : Saya Pak
- Pemimpin : Baiklah, Selebihnya sudah mengerti dan merasakan peningkatan *Self Esteem* nya ya? Yang merasa tidak ada perubahan kira-kira apa kendalanya?
- Anggota 27 : Kendala terbesar adalah teman sekelas Pak.
- Anggota 15 : Kalau saya Pak, kendalanya orangtua
- Anggota 16 : Saya kendalanya Lingkungan rumah
- Anggota 21 : Saya diri sendiri, karena saya orangnya memang kurang terbuka
- Pemimpin : Anggota 15 dan 16 apa kendala spesifiknya?
- Anggota 15 : Orangtua saya kurang peduli dengan saya dikarenakan ayah dan ibu saya bekerja sehingga pertemuan dirumah hanya ketika malam, itupun saya sudah capek belajar.
- Anggota 16 : Kalau saya lain lagi pak, karena saya udah sering bersosialisi di luar lingkungan rumah jadi saya kurang bergaul di lingkungan rumah jadi kadang-kadang saya mau mendekati diri dengan mereka tetapi mereka malah tidak mau menerima saya.
- Pemimpin : Jadi anggota 16 kamu lebih kepada tidak adanya penerimaan diri ya?
- Anggota 16 : Benar Pak. Itu juga yang membuat saya kurang percaya diri.

- Pemimpin : Kalau kamu dik? (menunjuk anggota 21)
- Anggota 21 : Saya kendalanya diri saya sendiri pak karena memang sebenarnya saya orangnya benar-benar tertutup susah untuk membuka diri.
- Pemimpin : Baiklah kalau begitu saya sudah tau gimana solusinya. Untuk itu anggota 21 kamu belajar untuk membuka diri terutama kepada orangtua karena minimal dengan orangtua mungkin ada harapan untuk bisa meningkatkan *Self Esteem* kamu.
- Anggota 21 : Oh benar iya juga ya Pak, kalau begitu saya akan coba Pak.
- Pemimpin : Kalau masalah mengenai tidak adanya penerimaan dari lingkungan rumah kalian bisa mencari dari orangtua atau dari lingkungan sekolah dan diri kalian sendiri.
- Anggota : Iya Pak

c) Tahap Pengakhiran

Tahap Pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

- Pemimpin : Maka dari itu kegiatan ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka Bapak persilahkan.
- Anggota : Tidak ada Pak, berarti sudah selesai Pak?
- Pemimpin : Iya Alhamdulillah sudah berakhir dan kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini jadi beberapa anggota kelompok apakah sudah ada peningkatan *Self Esteem*?
- Anggota : Sudah Pak..
- Pemimpin : Baiklah semoga kegiatan ini bermanfaat untuk kalian semua Amin. Bapak akhiri dengan Alhamdulillah.. terimakasih Assalamua'laikum Wr. Wb. Selamat siang..
- Anggota : Sama-sama Pak, Wa'alaikumsalam Wr.Wb.. Siang Pak..

d) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini juga dibantu juga dengan Guru BK dengan mengamati sejauh mana tindakan Layanan Bimbingan Kelompok memberikan perilaku siswa.

Pada kegiatan pertama siswa rata-rata merasa heran akan tetapi mereka antusias mengikutinya. Pada saat kedatangan peneliti siswa merasa senang karena ada orang baru yang ingin melakukan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dan juga siswa lebih senang lagi ketika dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok tersebut memberikan mereka kenyamanan satu sama lain.

e) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, maka dilakukanlah kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan, Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah sudah ada peningkatan *Self Esteem* pada diri siswa.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fachrozy Huda
N.P.M : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA YPK Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 6 Juli 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 6 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

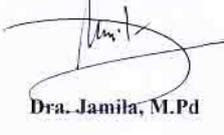
Nama Lengkap : Fachrozy Huda
N.P.M : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA YPK Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	
Bab II	Perbaikan Jadwal rencana kegiatan
Bab III	Perubahan Halaman 25 dan pembuatan statistik
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

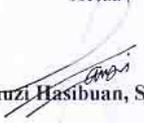

Drs. Zaharudin Nur, MM

Dosen Pembimbing

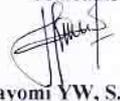

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Ibu Ketua
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fachrozy Huda
N P M : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas X
SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi :

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem
Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juli 2021

Hormat saya

Fachrozy Huda

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2/28 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Shafar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA YPK Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Fachrozy Huda
N P M : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa YPK Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin



Prof. Dr. H. E. Frianto
Prof. Dr. H. E. Frianto Nst. M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertiagal****



YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
SMA YPK MEDAN
STATUS TERAKREDITASI "A"

Sekretariat : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Telp. (061) 7879712 Medan - 20219
Fax. (061) 7873292 - E-mail : smaypkmedan@yahoo.com - Website : smaypkmedan.sch.id
NSS : 304076001050 NDS : G. 3007120017 NPSN : 10210868

SURAT KETERANGAN

Nomor : 883/SMA/YPK/E.7/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan, Kecamatan Medan Kota, Kabupaten/Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, sesuai dengan surat permohonan izin riset dari Dekan FKIP UMSU nomor : 2128/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tanggal 13 September 2021, menerangkan bahwa :

Nama : **FACHROZY HUDA**
NPM : 1402080185
Program Studi : S-1/ Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA YPK
MEDAN KELAS X TAHUN AJARAN 2020/2021"**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/ Riset di SMA YPK Medan pada tanggal 13 s/d 23 SEPTEMBER 2021.

Untuk kelangsungan kegiatan Penelitian Mahasiswa, kiranya saudara dapat memberikan kepada kami 1 (satu) eks. Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 September 2021
Kepala Sekolah,

WAHDDAN, S.Pd




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fachrozy Huda
NPM : 1402080185
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 142 SKS

IPK = 2,50

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA YPK Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving untuk Konflik Anggota Kelompok Ilmiah di SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Penerapan Layanan Konseling Individu Bidang Pribadi Sosial terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA YPK Medan pada Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 April 2021
Hormat Pemohon,

Fachrozy Huda

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fachrozy Huda
NPM : 1402080185
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA YPK
Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Jamila, Dra., M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 April 2021
Hormat pemohon,

Fachrozy Huda

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /IL3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Fachrozy Huda**
N P M : 1402080185
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK YPK Medan Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Dra. Jamila, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal **22 April 2022**

Medan, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:0116057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama Lengkap : Fachrozy Huda
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 22 September 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat : Asrama Widuri
No. Handphone : 083164396872

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064991 (2009)
2. SMP Negeri 41 Medan (2011)
3. SMA Negeri 13 Medan (2014)